

Peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan dewasa dini dan madya

Ariesi Apriyanti*, Ermis Suryana, Zulhijra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*ariesiapriyanti@gmail.com

Abstract

Early and middle adulthood is a complex and crucial developmental phase in an individual's life. Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping character and equipping individuals with religious values that can be a provision to face psychological, social, and spiritual challenges. This study aims to examine the contribution of PAI in supporting individual development in early and middle adulthood. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, referring to relevant classical and contemporary literature. The results showed that PAI plays a role in character building through the internalisation of noble morals as affirmed by Al-Ghazali, as well as supporting spiritual intelligence as described by Nasr. PAI also improves the quality of social relationships in line with Levinson's developmental theory, and assists individuals in stress and emotion management through religious practices as described by Yusuf. In addition, Islamic work values support the development of a productive and meaningful work ethic. These findings indicate the need to strengthen the implementation of PAI as a whole in the education system as well as the support of the social and family environment in shaping a religious and mature personality.

Keywords: Early adulthood; Middle adulthood; Islamic religious education; Spiritual intelligence

Abstrak

Masa dewasa dini dan madya merupakan fase perkembangan yang kompleks dan krusial dalam kehidupan individu. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan membekali individu dengan nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi bekal menghadapi tantangan psikologis, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi PAI dalam mendukung perkembangan individu pada masa dewasa dini dan madya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengacu pada literatur klasik dan kontemporer yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI berperan dalam pembentukan karakter melalui internalisasi akhlak mulia sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali, serta mendukung kecerdasan spiritual sebagaimana diuraikan oleh Nasr. PAI juga meningkatkan kualitas hubungan sosial sejalan dengan teori perkembangan Levinson, dan membantu individu dalam manajemen stres serta emosi melalui

praktik keagamaan sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf. Selain itu, nilai-nilai kerja Islami mendukung pengembangan etos kerja yang produktif dan bermakna. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan implementasi PAI secara menyeluruh dalam sistem pendidikan serta dukungan lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk kepribadian religius dan matang.

Kata kunci: Dewasa dini; Dewasa madya; Pendidikan Agama Islam; Kecerdasan spiritual

Pendahuluan

Setiap individu akan melewati fase-fase perkembangan dalam kehidupannya, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Masa dewasa dini dan madya merupakan dua tahapan penting dalam siklus perkembangan yang ditandai oleh berbagai dinamika, transisi, dan tantangan yang kompleks. Masa dewasa dini (sekitar usia 20–40 tahun) sering diwarnai oleh upaya membangun karier, menjalin hubungan yang stabil, membentuk keluarga, dan mengejar kemandirian ekonomi. Sedangkan masa dewasa madya (sekitar usia 40–60 tahun) diisi oleh peningkatan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat, refleksi terhadap pencapaian hidup, serta pencarian makna hidup yang lebih mendalam (Fadli dkk. 2023).

Secara psikososial, Erikson menjelaskan bahwa masa dewasa dini merupakan tahap pencarian intimasi versus isolasi, sedangkan masa dewasa madya berfokus pada generativitas versus stagnasi (Nasution dkk. 2018). Artinya, pada masa dewasa dini, individu diharapkan mampu membangun hubungan yang erat dan bermakna. Sementara itu, pada masa dewasa madya, individu dituntut untuk produktif dan berkontribusi bagi generasi berikutnya. Ketika individu gagal memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut, akan muncul berbagai permasalahan psikologis seperti kesepian, stres, kehilangan arah, bahkan krisis eksistensial.

Tantangan-tantangan pada dua fase ini menuntut adanya fondasi nilai yang kuat untuk menopang ketahanan psikologis, sosial, dan spiritual individu. Di sinilah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan normatif tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter, membangun kecerdasan spiritual, dan menyediakan panduan hidup yang komprehensif (Jumsir dkk. 2025). Ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, memberikan nilai-nilai dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika kehidupan, termasuk di usia dewasa.

Salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan kontribusi di usia dewasa pada QS Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ حَلْفِهِ يَكْهُظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Ayat ini menekankan bahwa perubahan dan kemajuan dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi tantangan-tantangan dewasa, memerlukan kesadaran dan usaha dari individu itu sendiri. Nilai-nilai Islam mendorong manusia untuk aktif, bertanggung jawab, dan tidak pasrah terhadap keadaan (Hermawan 2020).

Penelitian sebelumnya dalam ranah pendidikan dan psikologi perkembangan telah menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi individu dewasa. Putri dkk. (2025) menggambarkan masa dewasa dini sebagai periode eksplorasi identitas dan transisi menuju kemandirian. Resnita (2025) mencatat bahwa masa dewasa madya seringkali menjadi masa penuh tekanan, seperti stres akibat pekerjaan, perubahan peran keluarga, hingga kekhawatiran akan kesehatan dan masa tua. Namun, dalam banyak studi tersebut, pendekatan religius-spiritual masih belum mendapatkan porsi pembahasan yang memadai, khususnya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai Islam dalam PAI, seperti sabar, syukur, tawakal, dan ikhlas, merupakan sumber kekuatan batin yang sangat relevan untuk menghadapi tekanan hidup (Pujiyanti 2024). Namun demikian, kajian akademik yang mengkaji kontribusi PAI terhadap fase dewasa masih sangat terbatas. PAI selama ini lebih banyak difokuskan pada pendidikan anak dan remaja, baik dalam kurikulum formal maupun nonformal. Hal ini menimbulkan kesenjangan pemahaman terhadap peran nilai-nilai Islam dalam mendukung perkembangan individu dewasa, yang justru tengah berada dalam tekanan kehidupan nyata yang berat.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membekali individu dewasa dini dan madya dalam menghadapi tantangan perkembangan hidup. Fokus kajian diarahkan pada lima aspek penting: (1) pembentukan karakter berbasis akhlak mulia, (2) pengembangan kecerdasan spiritual dan makna hidup, (3) peningkatan kualitas hubungan sosial, (4) kemampuan manajemen stres dan emosi melalui nilai-nilai Islam, dan (5) pembentukan etos kerja islami (Mohammad and Maulidiyah 2023).

Dengan pendekatan ini, diharapkan kajian ini memberikan sumbangsih ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan praktik Pendidikan Agama Islam yang kontekstual, adaptif, dan relevan bagi kehidupan orang dewasa. Selain itu, artikel ini juga ingin menegaskan pentingnya peran nilai-nilai agama dalam

memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan perkembangan pada masa dewasa dini dan madya. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, disertasi, dan dokumen ilmiah lainnya yang relevan, melalui pencarian sistematis di database seperti Google Scholar, ERIC, dan JSTOR. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, fokus pada PAI, dan konteks perkembangan dewasa, serta eksklusi terhadap literatur yang tidak sesuai. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (content analysis) melalui identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tema-tema utama, seperti pembentukan karakter, kecerdasan spiritual, kualitas hubungan sosial, manajemen emosi, dan etos kerja (Sugiyono 2019). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan kajian kritis terhadap literatur yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membekali individu menghadapi tantangan masa dewasa dini dan madya. Meskipun penelitian dilakukan melalui pendekatan studi pustaka, penyajian hasil dan pembahasan dalam bagian ini dikonstruksi berdasarkan sintesis teori, observasi literatur, serta logika deduktif yang merepresentasikan pendekatan seperti survei dan wawancara ilmiah. Temuan dikelompokkan dalam lima tema utama sesuai fokus penelitian.

1. Peran PAI dalam Pembentukan Karakter yang Kokoh

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa karakter yang kokoh merupakan fondasi penting dalam menghadapi dinamika masa dewasa dini dan madya. Dalam konteks PAI, pembentukan karakter didasarkan pada nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, sabar, dan istiqamah. Ajaran ini sejalan dengan konsep *akhlaqul karimah* sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW. Al-Ghazali (1998) menegaskan pentingnya *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sebagai landasan karakter. Hal ini diperkuat oleh QS. Al-Qalam [68]:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُكْمٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Data teoritis ini mengindikasikan bahwa individu dengan karakter kuat lebih siap menghadapi krisis identitas, tekanan sosial, dan tanggung jawab keluarga atau pekerjaan. Karakter menjadi titik tolak dalam membangun kepercayaan sosial, mengelola konflik rumah tangga, serta mempertahankan integritas dalam dunia kerja. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter melalui PAI merupakan instrumen strategis dalam pendidikan dewasa.

B. Peran PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual menjadi tema penting dalam tantangan eksistensial dewasa. Mannan (2018) menyatakan bahwa pemahaman tentang tauhid dan kesadaran akan kehadiran Tuhan adalah sumber utama kekuatan batin. Dalam ajaran Islam, kesadaran spiritual tercermin dalam QS. Adz-Dzariyat [51]:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْأَنْسَسِ لَا يَعْبُدُونَ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

Data dari literatur menunjukkan bahwa individu dewasa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung lebih tenang dalam menghadapi ujian hidup, mampu memaknai pengalaman traumatis secara positif, dan menunjukkan resiliensi psikologis. Mereka memiliki orientasi hidup yang transenden, tidak semata berpusat pada materi. Praktik keagamaan seperti shalat tahajud, zikir, dan puasa sunah menjadi sarana aktualisasi spiritual yang membentuk kekuatan mental dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan.

C. PAI dan peningkatan kualitas hubungan sosial

Pada masa dewasa dini dan madya, hubungan sosial menjadi kompleks terutama dalam konteks pernikahan, pengasuhan anak, dan relasi kerja. Literatur menunjukkan bahwa PAI sangat kaya akan ajaran sosial yang membangun kohesi sosial seperti ukhuwah islamiyah, husnuzan, dan prinsip keadilan sosial.

Nilai-nilai ini membentuk etika pergaulan yang harmonis. Dari sintesis data pustaka, tampak bahwa ajaran PAI mampu memperkuat empati, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan kerja sama. Individu dewasa yang internalisasi nilai sosial Islamnya tinggi menunjukkan hubungan interpersonal yang sehat dan lebih mampu menyelesaikan konflik dengan pendekatan hikmah.

D. Peran PAI dalam manajemen stres dan emosi

Kecemasan, tekanan kerja, serta konflik rumah tangga merupakan bagian tak terhindarkan dalam fase dewasa. Penelitian literatur menunjukkan bahwa PAI menawarkan konsep manajemen emosi berbasis spiritualitas seperti kesabaran (sabr), syukur (shukr), dan tawakal.

Daulay (2020) mencatat bahwa praktik religius mampu mengaktifkan mekanisme coping internal sehingga individu tidak mudah panik atau terjebak dalam perilaku destruktif. PAI juga membentuk kesadaran bahwa musibah adalah ujian, bukan hukuman. Hal ini mendorong terciptanya individu dewasa yang tangguh secara emosional dan memiliki harapan yang sehat terhadap masa depan.

E. Pengembangan etos kerja produktif melalui PAI

Etos kerja dalam Islam sangat menekankan tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalisme. Literatur menunjukkan bahwa PAI mampu mendorong individu untuk bekerja keras, bertanggung jawab terhadap amanah, serta memiliki orientasi kontribusi sosial. Temuan Yosita (2023) ini menunjukkan bahwa ajaran Islam secara implisit menanamkan motivasi kerja intrinsik dan integritas profesional yang tinggi. Etos kerja produktif sangat penting bagi dewasa muda dalam membangun karir dan mencapai stabilitas ekonomi.

Tabel berikut menyajikan rangkuman temuan penelitian berdasarkan analisis literatur terkini yang memberikan gambaran jelas mengenai kontribusi PAI dalam menunjang keberhasilan dan kesejahteraan individu pada fase perkembangan yang krusial ini. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masa dewasa dini dan madya.

Tabel 1. Ringkasan Hasil dan Pembahasan

Peran PAI	Deskripsi	Dampak pada Masa Dewasa Dini & Madya	Sumber Teori/Referensi
Pembentukan Karakter yang Kokoh	Pengembangan akhlak mulia seperti kejujuran, sabar, dan tanggung jawab	Membangun integritas, ketekunan, dan hubungan sehat dalam kehidupan pribadi & sosial	Al-Ghazali (2010), Erikson (1968)
Pengembangan Kecerdasan Spiritual	Pemahaman tauhid dan hubungan dengan Allah SWT yang memberikan makna dan tujuan hidup	Memberikan ketenangan batin, motivasi, dan harapan dalam menghadapi tantangan	Nasr (1993), Arnett (2000)
Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial	Nilai ukhuwah, kasih sayang, toleransi, dan muamalah yang baik	Membantu membangun hubungan keluarga, pertemanan, dan jaringan sosial yang kuat	Al-Bukhari (n.d.), Levinson (1978)
Manajemen Stres dan Emosi yang Efektif	Praktik ibadah seperti shalat, zikir, doa, serta	Mengurangi kecemasan, meningkatkan	Yusuf (2002), Erikson (1968)

	nilai sabar, syukur, dan tawakal	ketahanan psikologis terhadap tekanan hidup	
Pengembangan Etos Kerja yang Produktif	Etos kerja keras, kejujuran, dan mencari rezeki halal sebagai ibadah	Mendukung kemandirian ekonomi dan pencapaian karir yang bermakna	Muslim (n.d.), Levinson (1978)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan individu pada masa dewasa dini dan madya, baik dari aspek spiritual, emosional, sosial, maupun profesional. *Pertama*, PAI membentuk karakter yang kokoh melalui internalisasi nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, yang berperan penting dalam membangun integritas dan hubungan sosial yang sehat, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali dan Erikson. *Kedua*, PAI mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menanamkan pemahaman tauhid dan hubungan transendental dengan Allah SWT, yang memberikan makna hidup serta motivasi menghadapi tantangan, sebagaimana dijelaskan oleh Nasr dan Arnett. *Ketiga*, PAI meningkatkan kualitas hubungan sosial melalui ajaran ukhuwah, kasih sayang, dan toleransi yang mendukung terbentuknya jaringan sosial yang kuat dalam keluarga dan masyarakat, sesuai pandangan Al-Bukhari dan Levinson. *Keempat*, PAI membantu manajemen stres dan emosi melalui praktik ibadah seperti shalat, zikir, dan nilai-nilai sabar serta tawakal, yang terbukti meningkatkan ketahanan psikologis terhadap tekanan hidup, sebagaimana diungkap oleh Yusuf dan Erikson. *Kelima*, PAI juga menanamkan etos kerja produktif dengan menjadikan kerja keras dan mencari rezeki halal sebagai bentuk ibadah, yang berdampak pada kemandirian ekonomi dan pencapaian karir yang bermakna, sebagaimana termuat dalam hadis riwayat Muslim dan pandangan Levinson. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membentuk pribadi dewasa yang tangguh, berakhlak, dan berdaya saing dalam kehidupan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu individu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada masa dewasa dini dan madya. Melalui studi pustaka yang sistematis, penelitian ini mengidentifikasi lima peran utama PAI, yaitu pembentukan karakter yang kokoh, pengembangan kecerdasan spiritual, peningkatan kualitas hubungan sosial, manajemen stres dan emosi yang efektif, serta pengembangan etos kerja yang produktif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membekali individu untuk menghadapi berbagai tantangan pada masa dewasa dini dan madya. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai moral, melainkan juga sebagai kerangka kerja yang komprehensif dalam pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan spiritual, peningkatan kualitas hubungan sosial, manajemen stres dan emosi, serta penguatan etos kerja produktif. Peran tersebut membuktikan bahwa PAI memberikan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan individu secara holistik pada fase kehidupan yang penuh kompleksitas ini. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mampu memperkuat ketahanan psikologis, kematangan sosial, dan kedewasaan spiritual individu. Hal ini memungkinkan individu untuk menjalani proses adaptasi yang efektif terhadap tekanan dan dinamika yang khas pada masa dewasa dini dan madya, sekaligus mendorong kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, PAI berperan sebagai fondasi yang kokoh dalam pengembangan potensi individu di masa dewasa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan pentingnya peran multifaset PAI dalam konteks perkembangan dewasa, yang selama ini kurang mendapat perhatian secara menyeluruh. Temuan ini membuka peluang bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan agama yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan dewasa, khususnya dalam menghadapi tantangan psikososial dan spiritual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan optimal individu pada masa dewasa dini dan madya. Oleh karena itu, penguatan integrasi nilai-nilai PAI dalam kurikulum pendidikan dan penerapannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan dan keberhasilan individu secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, A. H. M. (2010). *Ayyuha al-Walad*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Al-Ghazali, M. (1998). *Al-Musthasfa Min 'Ilm Al-Ushul*. Madinah: Jami' Al-Islamiyah.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory of Development From the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. doi: 10.1037/0003-066X.55.5.469
- Daulay, N. (2020). Koping Religius dan Kesehatan Mental Selama Pandemi

- Covid-19. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(1), 292–299.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: w. w. Norton Company.
- Fadli, R., Wahyu, D., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Masa Dewasa Dini dan Madya dalam Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6545–6551. doi: 10.54371/jiip.v6i9.2793
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200–220.
- Jumsir, J., Amaluddin, A., Zamri, Z., Rizal, M., & Sudarmin, S. (2025). Kecerdasan Spiritual dan Peran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa. *Educational Journal*, 5(1), 358–366.
- Levinson, D. J. (1978). *The Seasons of a Man's Life*. New York: Alfred A. Knopf.
- Mannan, A. (2018). Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi. *Jurnal Aqidah*, 4(2), 252–268.
- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Meningkatkan EQ dan SQ dalam Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1(2), 211–221.
- Nasr, S. H. (1993). *The Need for a Sacred Science*. Albany: State University of New York Press.
- Nasution, F., Wibowo, A., Nasution, T. M. S., & Edith, I. R. (2018). Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(3), 39–48.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562.
- Putri, A., Lubis, B. H., Daulay, A. A., & Lubis, R. (2025). Agama pada Masa Dewasa. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 246–258. doi: 10.61132/karakter.v2i2.590
- Resnita, R. (2025). Studi Deskriptif Analisis Penanganan Remaja Akhir yang Mengalami Broken Home Melalui Konseling Pastoral di Gereja Suara Kebenaran Injil Ketapang, Kalimantan Barat perkembangan individu di masa depan, terutama dalam hal pembentukan karakter dan dapat. *Silih Asah*, 2(1), 38–63. doi: 10.54765/silihasah.v2i1.79
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Yosita, Y. (2023). *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. doi: 10.47783/literasiologi.v10i2.593

Apriyanti, Suryana, Zulhijra

Yusuf, S. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.